

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, jagung merupakan salah satu komoditas pangan penting yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian. Jagung merupakan tanaman pangan di Indonesia selain padi, hal ini karena jagung merupakan makanan pokok yang menjadi sumber karbohidrat. Beberapa daerah di Jawa Timur menjadikan jagung ini sebagai sumber pangan utama terutama di wilayah Madura, Jawa Timur. Selain dikonsumsi sebagai sumber pangan, tanaman jagung menjadi bahan baku industri dan pakan ternak. Kebutuhan jagung yang terus meningkat mengakibatkan impor jagung semakin besar. Dan ini mengakibatkan Indonesia semakin bergantung dengan negara asing, berdasarkan Dewanto dkk (2013).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2018) pada produktivitas jagung di Indonesia mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,30 ton/ha, turun menjadi 5,22 ton/ha pada tahun 2017, dan naik kembali 5,24 ton/ha pada tahun 2018. Hasil penelitian Kusumandaru (2015) yaitu pada lahan di kabupaten Jember, rata-rata memiliki kandungan C-Organik termasuk rendah. Dari permasalahan tersebut untuk meningkatkan produktivitas jagung dapat dilakukan dengan pemupukan dan peningkatan populasi. Peningkatan populasi dapat dilakukan dengan teknik pengaturan jarak tanam. Dari hal ini dilakukan analisa jarak tanam dan pemupukan yang mampu meningkatkan produktivitas tanaman jagung secara optimal.

Jarak tanam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi yang tinggi. Jarak tanam memiliki hubungan erat dengan populasi. Pengaturan populasi tanaman melalui pengaturan jarak tanam pada budidaya cukup penting karena akan mempengaruhi kemampuan tanaman dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pengaturan jarak tanam yang tepat ditunjukkan untuk memberi ruang pada tanaman dalam penyerapan cahaya matahari untuk proses fotosintesis, penyerapan air, unsur hara dan persaingan dengan tumbuhan gulma.

Peningkatan hasil produksi jagung memerlukan unsur hara yang seimbang yang dapat memenuhi kebutuhan tanaman. Salah satu jenis pupuk yang sesuai yaitu pemberian pupuk pelengkap cair. Pupuk pelengkap cair pada umumnya merupakan pupuk organik yang terbuat dari sisa tanaman dan hewan, namun bisa berasal dari sumber lain. Pupuk organik memiliki kandungan yang dapat menyuburkan tanaman sekaligus tanah. Menurut Ridjal dkk (2019) bahan organik memiliki sumber yang beranekaragam dengan karakteristik fisik dan kandungan kimia yang beragam, sehingga memiliki pengaruh terhadap lahan dan tanaman yang bervariasi. Terkadang pupuk organik ditambahkan unsur mikro sebagai unsur tambahan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan tanaman dan menjaga kesuburan tanah.

Dari latar belakang di atas diperlukannya pengaturan jarak tanam dan pupuk organik untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil yang maksimum. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan produksi tanaman dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penelitian berjudul optimasi jarak tanam dan pupuk pelengkap cair pada tanaman jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terjadi interaksi jarak tanam dan pemberian dosis pupuk pelengkap cair yang optimal terhadap jagung ?
2. Bagaimanakah pengaruh pengaturan jarak tanam terhadap produksi jagung?
3. Berapakah dosis pupuk pelengkap cair yang terbaik yang dapat meningkatkan produksi jagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa interaksi antara jarak tanam dan pemberian pupuk pelengkap cair yang terbaik terhadap jagung
2. Untuk menganalisa pengaturan jarak tanam yang terbaik untuk meningkatkan produksi jagung

3. Untuk menganalisa berapa dosis pupuk pelengkap cair minimal terbaik untuk meningkatkan produksi jagung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dibidang budidaya tanaman jagung
2. Bagi petani : Dapat menjadi informasi dalam meningkatkan produksi budidaya tanaman jagung